

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Work-Life Balance*, Motivasi Kerja, Budaya Kerja, *Turnover intention* dan Kepuasan Kerja. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah pada Karyawan Generasi Z Di Hotel Bintang 3 Di Kabupaten Pangandaran.

3.1.1 Profil Subjek Penelitian

3.1.1.1 *The Allure Villas* Pangandaran

The Allure Villas merupakan akomodasi bergaya *villatels* yang menggabungkan kenyamanan villa dengan layanan hotel berbintang. Berlokasi di kawasan *Grand Pangandaran*, tempat ini dikembangkan dan dikelola oleh *Sahid Hospitality Group*. Konsep desainnya mengusung nuansa tropis-modern yang memberikan kesan hangat, elegan, dan privat.

1. Fasilitas

- a. Unit villa dengan 1, 2, dan 3 kamar tidur;
- b. Kolam renang dewasa dan anak;
- c. *Restoran & pool bar*;
- d. Shuttle ke pantai;
- e. Area rekreasi (bulu tangkis, tenis meja, sepeda);
- f. Keamanan 24 jam & layanan resepsionis;
- g. Wi-Fi berkecepatan tinggi.

2. Karakteristik Pelayanan

Fokus pelayanan *The Allure Villas* adalah privasi dan kenyamanan keluarga. Setiap unit dilengkapi ruang tamu, dapur kecil, dan area berkumpul sehingga cocok untuk long stay atau rombongan besar.

3.1.1.2 Pantai Indah Resort & Hotel

Pantai Indah Resort & Hotel merupakan salah satu hotel terbesar dan tertua di Pangandaran yang memiliki dua lokasi, yaitu Pantai Indah Timur dan Pantai Indah Barat. Hotel ini dikenal dengan area yang luas, suasana asri, serta pilihan kamar yang sangat beragam, dari tipe standar hingga bungalow.

1. Fasilitas

- a. Kamar hotel dan bungalow keluarga;
- b. Area hijau dan taman bermain anak;
- c. Ruang pertemuan;
- d. Restoran;
- e. Area parkir yang luas;
- f. Akses sangat dekat ke Pantai Timur maupun Barat (tergantung lokasi).

2. Karakteristik Pelayanan

Pelayanan hotel berorientasi pada kenyamanan keluarga dan rombongan besar. Pantai Indah sering menjadi pilihan untuk acara keluarga, gathering, outing, dan kegiatan sekolah karena kapasitasnya yang besar.

3.1.1.3 Horison Palma Pangandaran

Horison Palma adalah hotel modern di kawasan Pantai Barat Pangandaran yang menawarkan kenyamanan dengan fasilitas standar hotel Horison Group.

Hotel ini menjadi favorit karena lokasinya tepat di area wisata, dekat pantai, dan memiliki *café rooftop* dengan pemandangan *sunset*.

1. Fasilitas

- a. Kamar modern dengan AC, minibar, dan *water heater*;
- b. Kolam renang;
- c. *Gym*;
- d. *Rooftop Café*;
- e. Restoran dan layanan kamar;
- f. Wi-Fi dan elevator;
- g. Dekat pusat kuliner dan area pantai.

2. Karakteristik Pelayanan

Pelayanan hotel menekankan kenyamanan, akses cepat ke pantai, dan pengalaman wisata yang praktis. Cocok untuk keluarga, pasangan, maupun tamu bisnis yang mencari hotel modern dengan lokasi strategis.

3.1.1.4 The Arnawa Hotel

The Arnawa Hotel merupakan hotel bernuansa resort yang terletak di Jalan Bulak Laut, tidak jauh dari Pantai Barat Pangandaran. Hotel ini mengutamakan suasana tenang dengan area taman hijau dan kolam renang besar sebagai daya tarik utama.

1. Fasilitas

- a. Kamar hotel dengan berbagai tipe;
- b. Kolam renang besar dan kolam anak;
- c. Restoran;

- d. Ruang pertemuan;
- e. Area hijau & taman;
- f. Wi-Fi, layanan resepsionis, serta fasilitas *laundry*;
- g. Akses dekat ke pantai.

2. Karakteristik Pelayanan

Pelayanan hotel mengedepankan kenyamanan dan suasana berlibur yang rileks. Cocok bagi keluarga yang ingin menikmati ketenangan, serta tamu yang membutuhkan ruang pertemuan untuk kegiatan formal atau informal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan (Sugiyono, 2023: 10). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti mengedarkan kuesioner, wawancara struktur dan lain sebagainya (Sugiyono, 2023: 11).

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelaah hubungan kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Metode *explanatory survey* adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2023: 12). Disamping itu, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan

menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu. (Sugiyono, 2023: 14).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (*quantitative approach*), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023: 13).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Work-Life balance* (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Budaya Kerja (X_3). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Turnover intention* (Y). Kepuasan Kerja (Z). Agar variabel dapat diteliti maka harus dioperasionalkan. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Work-life balance</i> (X_1)	Keseimbangan kerja dan kehidupan dimana seseorang terikat secara seimbang diantara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL) 2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW) 3. <i>Personal Life Enhancement of Work</i> (PLEW)	Ordinal

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
	jawab dalam keluarga atau kehidupan pribadi	4. <i>Work Enhancement of Personal Life</i> (WEPL)	
Motivasi Kerja (X ₂)	Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu	1. Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan 2. Kondisi kerja 3. Prestasi kerja 4. Pengakuan dari atasan	Ordinal
Budaya Kerja (X ₃)	Sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut bersama dalam organisasi dan menjadi pedoman perilaku karyawan	1. Disiplin 2. Keterbukaan 3. Saling Menghargai 4. Kerja Sama	Ordinal
Kepuasan Kerja (Z)	keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi karyawan memandang pekerjaannya sendiri	1. Gaji 2. Promosi 3. Hubungan atasan 4. Rekan kerja 5. Kondisi kerja	Ordinal
<i>Turnover intention</i> (Y)	Kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela karena pilihan pribadi	1. <i>Thinking of Quitting</i> (pikiran untuk keluar dari perusahaan) 2. <i>Intention to Search</i> (intensi untuk mencari pekerjaan lain) 3. <i>Intention to Quit</i> (intensi untuk keluar dari perusahaan)	Ordinal

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Generasi Z (lahir $\geq$ tahun 1997) Hotel Bintang 3 Di Kabupaten Pangandaran. Dimana terdapat 4 Hotel Bintang 3 di Kabupaten Pangandaran yang telah beroperasi minimal 2 Tahun, yaitu *The Allure Villas* Pangandaran, Pantai Indah Resort & Hotel, Horison & Hotel dan The Arnawa Hotel.

Untuk mengetahui jumlah populasi dari masing – masing hotel maka dapat dijelaskan dalam Tabel 3.2, sebagai berikut.

Tabel 3.2
Karyawan Hotel Bintang 3 Di Kabupaten Pangandaran

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Karyawan Gen Z
1	<i>The Allure Villas</i> Pangandaran	42	28
2	Pantai Indah Resort & Hotel	38	32
3	Horison Palma Pangandaran	55	29
4	The Arnawa Hotel	40	23
Total Populasi		175	112

Sumber: data di olah, 2026

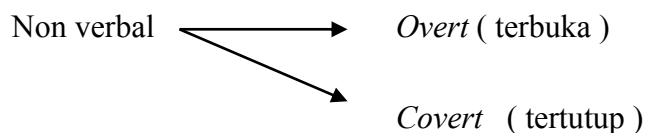
3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian yang saat ini dilakukan, penulis menggunakan beberapa acuan diantaranya yaitu :

3.2.3.1 Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung ke lapangan guna memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap dan akurat. Data primer diperoleh dari responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, berdasarkan taksonomi bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, yaitu verbal dan non verbal. Ada dua bentuk pertanyaan verbal yaitu pertanyaan langsung dan tidak langsung;



Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan verbal secara langsung berbentuk terbuka yang disampaikan kepada Pimpinan dan karyawan;

2. Kuesioner : Ditujukan kepada responden berdasarkan sampel terpilih;
3. Observasi : dilakukan untuk pengamatan dengan tujuan mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

3.2.3.2 Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (riset lapangan)

Dalam riset lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai masalah dengan objek penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung untuk mendapatkan data dan penjelasan mengenai masalah dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari, dan kemudahan mencatat informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

3.2.3.3 Skala Likert

Teknik pengolahan data dilakukan secara sederhana dari data yang diperoleh baik yang berupa data primer dan data sekunder, yang disajikan dalam bentuk tabel, sehingga memudahkan penafsiran data mentah yang diperoleh. Alat utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan telah disusun sebelumnya agar diketahui dengan jelas dalam bentuk skala likert.

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis dibuat daftar pertanyaan yang berbentuk positif maupun yang berbentuk negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut : SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak

Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya mengenai formulasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel dari (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Formasi Notasi, Nilai dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban

Notasi	Nilai Positif	Nilai Negatif	Predikat
SS	5	1	Sangat Setuju
S	4	2	Setuju
KS	3	3	Kurang Setuju
TS	2	4	Tidak Setuju
STS	1	5	Sangat Tidak Setuju

3.2.3.4 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Adapun pengukuran dengan persentase dan skoring dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban Atau Frekuensi

N = Jumlah Pelanggan

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan interval perinciannya, Sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

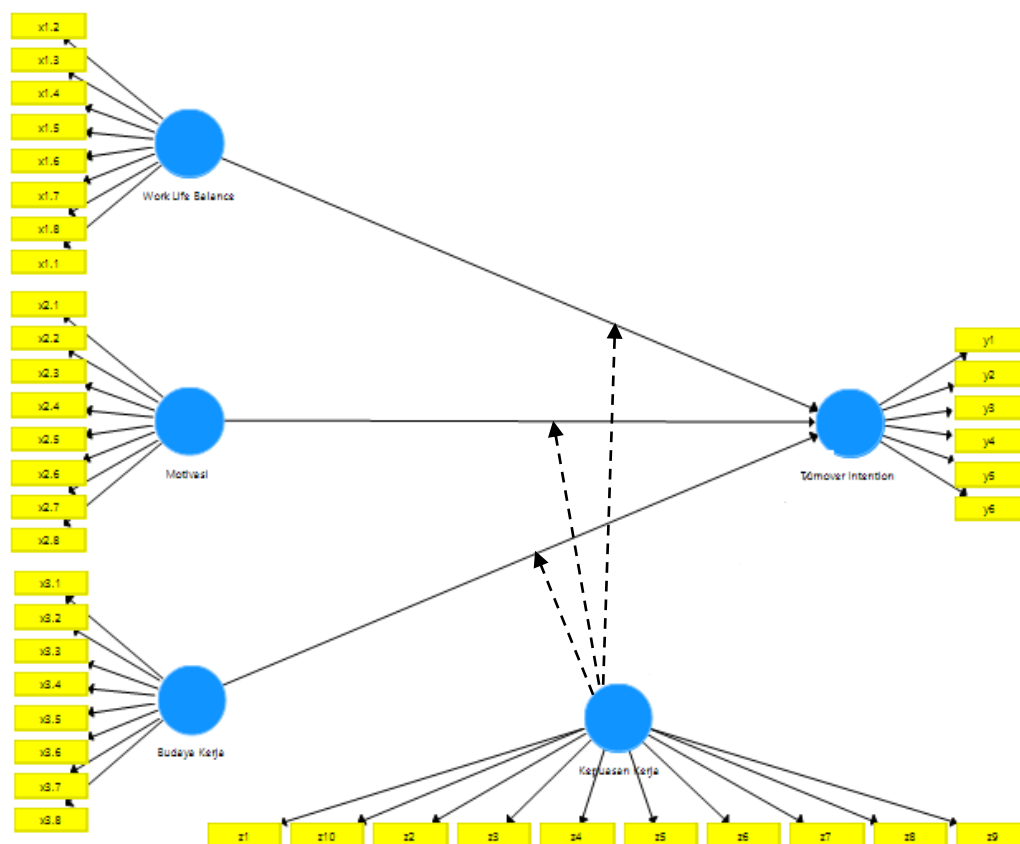
(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

NJI = Nilai jenjang interval yaitu interval untuk menentukan Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik

3.2.5 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel, dimana 3 (tiga) variabel bebas (*independent variable*), yaitu *Work Life Balance* (X_1), *Motivasi* (X_2), *Budaya Kerja* (X_3) dan variabel moderasi (*moderating variable*) adalah *Kepuasan Kerja* (Y) serta variabel terikat (*dependent variable*) adalah *Turnover Intention*. Berdasarkan keterangan tersebut, akan diterjemahkan dalam sebuah diagram jalur sebagai berikut.



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut (Santoso, 2022) SEM adalah teknik analisis *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk.

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi (Ghozali dan Latan, 2022).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator;

2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.6.1 *Measurement (Outer) Model* (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program *SmartPLS 4.0*. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2022).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2022).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Husein, 2021). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$;
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain;
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi;
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5;
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.2.6.2 Structural (Inner) Model

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin dalam (Sarwono, 2023) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”;
2. *F Square* digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan melihat perubahan nilai R^2 ketika suatu konstruk eksogen dihilangkan dari model. Menurut Hair et al. (2017), kriteria nilai *F Square* diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. 0,02 menunjukkan efek kecil (*small effect*);
 - b. 0,15 menunjukkan efek sedang (*medium effect*);
 - c. 0,35 menunjukkan efek besar (*large effect*).
3. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-

statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2021). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_o : \beta_1 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh negatif dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_o : \beta_2 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif dari Motivasi Kerja (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh negatif dari Motivasi Kerja (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_o : \beta_3 \geq 0$, Tidak terdapat pengaruh negatif dari Budaya Kerja (X_3) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh dari Budaya Kerja (X_3) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_o : \beta_4 \geq 0$, Kepuasan Kerja (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_a : \beta_4 \neq 0$, Kepuasan Kerja (Z) mampu memoderasi pengaruh dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_o : \beta_5 \geq 0$, Kepuasan Kerja (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_a : \beta_5 \neq 0$, Kepuasan Kerja (Z) mampu memoderasi pengaruh dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_0 : \beta_6 \geq 0$, Kepuasan Kerja (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

$H_a : \beta_6 \neq 0$, Kepuasan Kerja (Z) mampu memoderasi pengaruh dari *Work Life Balance* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y);

Kriteria uji:

- H_0 di terima, jika $-t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel} < t_{\frac{1}{2}} \text{ statistik} < t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel}$
- H_0 ditolak, jika $-t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel} > t_{\frac{1}{2}} \text{ statistik} > t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel}$

Pada tingkat signifikansi 0,025 (2,5%), maka nilai $t_{\frac{1}{2}} \text{ tabel}$ adalah 1,96

3.2.6.4 Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based SEM* karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2022).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif;
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*;
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data;
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya;
5. PLS dapat digunakan untuk menganalisis variabel moderasi, baik melalui pengujian pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen maupun melalui interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi, sehingga penggunaan PLS dinilai tepat untuk menguji model penelitian yang bersifat kompleks dan melibatkan hubungan interaksi antarvariabel.